BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan perusahaan seringkali diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Dalam hal ini terdapat perbedaan kepentingan untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan kekayaan. Jika manajemen dapat menunjukkan prestasi yang baik maka manajemen akan memperoleh penghargaan dan imbalan yang besar. Hal ini mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien berkenaan dengan biaya yang minimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang ditanggung. Perusahaan berusaha menekan biaya sekecil mungkin, agar tercapai konsep efisiensi.

Bank syariah memperoleh pendapatan operasional dari beberapa sumber, diantaranya pendapatan bagi hasil baik dari penanaman-penanaman yang dilakukan maupun dari pembiayaan yang disalurkan, provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, pendapatan valuta asing lainnya (keuntungan yang diperoleh bank sebagai transaksi devisa), pendapatan rupa-rupa seperti dividen yang diterima dari saham yang dimiliki, dan pendapatan bukan usaha bank (semua pendapatan

yang benar-benar diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha) (Wijaya, 2003:113).

Dalam penelitian ini penulis memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependennya, dalam penelitian ini ROA dipilih karena penulis menganggap ROA penting bagi bank digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Menurut Kabo (2011) profitabilitas yang tinggi adalah idaman setiap perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Dan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan ada dengan dua analisis, menggunakan ROA dan ROE. Di dalam penelitian ini penulis lebih memilih

dengan analisi ROA karena dengan analisis ini kita bisa mengetahui tingkat keuntungan setelah pajak dari semua total aktiva yang bank miliki. ROE merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, atau pemegang saham perusahaan sekaligus menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri (http://ekonomi.kabo.biz/2011/11/return-on-asset-roa.html).

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya, didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendikiawan muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi-hasil).

Pada laporan keuangan triwulan pertama tahun 2009 bank muamalat Indonesia, jumlah modal atau CAR bank muamalat tercatat sebesar 12.29% dengan jumlah DPK sebesar 10.872.597 (jutaan rupiah) dan NPF sebesar 5.82% atau t-1 4.85% serta jumlah pembiayaannya sebesar 10.303.493 dan *Return On Asset* (ROA) 0,45%. kemudian pada triwulan kedua jumlah CAR bank Muamalat tercatat sebesar 10.86% dengan jumlah DPK sebesar 12.379.938 (dalam jutaan). Pada tahun 2010, total aset Bank Muamalat tercatat sebesar Rp 21.400,79 miliar, meningkat sebesar 33,53% dibandingkan aset pada tahun 2009 sebesar Rp 16.027,17 miliar dan *Return On Asset* (ROA) nya 1,36% atau naik 0,91 % (www. muamalatbank.com/).

Dalam tulisan Dasril (2013) yang dilangsir di TEMPO.CO, Jakarta " Bank muamalat membukukan laba bersih Rp 389,4 miliar sepanjang 2012, atau naik 42,3 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, aset bank tumbuh 38,1 persen dari Rp 32,5 triliun menjadi 44,9 triliun". Pertumbuhan ini membawa *market share* Bank Muamalat meningkat dari 22,3 persen menjadi 23 persen terhadap industri perbankan syariah Arifin (2013). Dari segi rasio kinerja, Bank Muamalat mencatat (*net interest margin)* mencapai 4,6%. *Return On Asset* (ROA) 1,54 % dan *Return On Equity* (ROE) 29,6% selama 2012. Pada Tahun 2013, Bank Muamalat menargetkan laba bersih secara tahunan tumbuh 60-an persen atau mencapai Rp 800 miliar pada akhir 2013. Pada triwulan I, laba sudah berada di kisaran Rp 184 miliar.

Dari pemaparan laporan keuangan Bank Muamalat di atas dapat dilihat bahwa peningkatan dibidang aset, peningkatan pendapatan pembiayaan maupun di *Return On Asset* bank nya sangatlah tinggi. Seperti peningkatan laba pada tahun 2013 membukukan laba bersih Rp 389,4 miliar yang meningkat 42,3% dari laba tahun 2012. Jadi dari hasil perkembangan yang terjadi di bank muamalat ini penulis tertarik untuk meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi laba tinggi yang dibukukan oleh Bank Muamalat Indonesia.

Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Faktor yang menjadi ciri khas dalam perbankan syariah dijadikan sebagai variabel yang diuji untuk mengetahui seberapa besar

pengaruhnya terhadap peningkatan *return.* Variabel tersebut adalah tingkat pendapatan pembiayaan *mudharabah* serta margin pembiayaan *murabahah*, Nilai tukar (*kurs*), selain itu disertakan pula *capital adequacy ratio* (CAR) bank syariah tersebut sebagai faktor yang melengkapi penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menganalisis apakah CAR, tingkat pendapatan bagi hasil, margin pembiayaan dan *kurs* mampu meningkatkan aktivitas operasi dilihat dari peningkatan ROA Bank Muamalat itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROA perusahaan, keempat variabel tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal minimum perusahaan yang harus dipenuhi untuk menjamin resiko mungkin terjadi, di dalam pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah yang berdampak kepada tingkat profitabilitas suatu bank. dan dalam penelitian tentang *kurs* terjadi juga *research gap*, karena beberapa peneliti mengatakan bahwa *kurs* berpengaruh terhadap ROA dan ada juga yang berpendapat bahwa *kurs* tidak berdampak kepada ROA. Dari penemuan-penemuan di atas penulis menggap perlu untuk meneliti tentang pengaruh dari empat variabel dependen terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

Dari semua kegiatan penyaluran dana yang ada di bank sangatlah menguntungkan bagi bank dan nasabah yang bersangkutan, tapi dari semua kegiatan penyaluran dana kepada nasabah yang memerlukan pasti terdapat

resiko yang besar di dalam penyaluran pembiayaanya. Pengalokasian dana dalam penyaluran pembiayaan didominasi oleh tiga akad yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*, karena dari ketiga akad inilah yang paling diproiritaskan oleh bank dalam mencari keuntungan yang besar, sehingga perlu kita mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan bank sehingga memberikan keuntungan yang sangat besar. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pembiayaan *murabahah* menempati peringkat pertama kemudian pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dalam pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:.

Tabel 1.1
perkembangan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia

(Juta Rupiah)

Akad	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**
Akad Mudharabah	1.460.655	1.297.531	1.311.647	1.475.201	1.777.727
Akad Murabahah	3.685.320	4.304.454	6.629.933	8.630.332	12.609.371
Akad Musyarakah	6.242.768	4.035.171	2.571.429	2.276.122	9.405.575
Akad Istishna	21.311	22.771	9.409	16.200	16.591
Akad Ijarah	134.477	249.543	359.397	317.474	187.791
Total	11.544.531	9.909.470	10.881.815	12.715.329	23.997.055

Sumber: Laporan BI (data diolah).

Berikut ini saya buat dengan tabel perkembangan pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk persentase. Hal ini agar kita bisa mengetahui porsi dari setiap pembiayaan yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan 2013.

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan pada BMI dalam Persentase

Akad	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**
Akad Mudharabah	12,652%	13,093%	12,053%	11,601%	7,408%
Akad Murabahah	31,922%	44,437%	60,926%	67,875%	52,545%
Akad Musyarakah	54,075%	41,720%	23,660%	17,900%	39,194%
Akad Istishna	0,184%	0,022%	0,008%	0,012%	0,006%
Akad Ijarah	1,164%	0,251%	0,033%	2,503%	0,782%
Total	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Laporan BI (data diolah).

Dari data diatas yang menggambarkan bahwa ada tiga pembiayaan yang paling mendominasi dari sekian pembiayaan yang ada di Bank Muamalat, maka dari data tersebut penulis memilih pembiayaan *murabahah* untuk diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap ROA Bank Muamalat, karena pembiayaan tersebut adalah pembiayaan terbesar yang ada di bank tersebut. Kemudian penulis memilih pembiayaan *mudharabah* untuk di teliti pengaruhnya terhadap ROA, karena akad pemniayaan ini seharusnya banyak dipakai dalam operasional perbankan syariah.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pramadona, (2010) dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pendapatan pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri periode (Januari 2006 sampai Juni 2009). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramadona (2010) adalah pada obyek

penelitiannya. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramadona adalah pada PT. Bank Syariah Mandiri, sedangkan obyek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan selanjutnya adalah pada variabel independennya, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramadona (2010), menggunakan tiga variabel independen, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen. Jadi perbedaan di dalam penelitian ini dengan penelitian Pramadona (2010) adalah pada obyek dan penambahan variabel independennya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil Judul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia (Periode 2009-2013)"*.

1. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pendapatan pembiayaan *mudharabah*, pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *kurs* pada periode Januari 2009 hingga Desember 2013.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2009 sampai 2013.

2. Apakah pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadapat *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2009 sampai 2013.

3. Apakah pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2009 sampai 2013.

4. Apakah *kurs* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2009 sampai 2013.

5. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif CAR terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh positif pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh positif margin pembiayaan *murabahah* terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Cab. Yogyakarta bank syariah.

4. Untuk menguji pengaruh negatif *kurs* terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Cab. Yogyakarta.

5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain bagi peneliti, akademisi praktisi.

1. Bagi peneliti: penelitian ini dapat meningkatkan dan memperluas serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti.
2. Bagi akademisi: penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan keilmuan, serta menjadi motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi praktisi: penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan dalam menyusun kebijakan, menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam proses penentuan kebijakan secara umum, dan dalam upaya menstabilkan prekonomian, serta menjadi bahan masukan bagi nasabah ataupun masyarakat luas dalam memutuskan pilihan investasinya atau menitipkan dananya di perbankan.